

PENUTUPAN PERMUKAAN AKAR GIGI KARENA RESESI GINGIVA DENGAN GRAF JARINGAN PENGHUBUNG SUBEPITEL DAN FLEP POSISI KORONAL

Felix Hartono Koerniadi*, Sri Lelyati C Masulili**, dan Yulianti Kemal**

* Program Dokter Gigi Spesialis Periodonsia Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia

** Periodonsia Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia

ABSTRAK

Resesi gingiva merupakan suatu perubahan posisi tepi gingiva ke arah apikal dari CEJ, karena hilangnya jaringan perlekatan serta tulang alveolar yang mengakibatkan terbukanya permukaan akar gigi. Keadaan ini dapat menyebabkan sensitivitas gigi terhadap rangsangan suhu, kemungkinan terjadi karies akar dan masalah estetika. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk menutup permukaan akar yang terbuka karena resesi gingiva salah satunya adalah dengan mengembalikan gingiva keposisi awalnya menggunakan metode graf jaringan ikat (graf jaringan penghubung subepitel) dari bahan autogenous disertai flep posisi koronal (*coronally position flap*), karena dari penelitian yang ada telah terbukti bahwa teknik ini memberikan hasil yang paling optimal untuk penutupan akar gigi. *Maj Ked Gi; Desember 2008; 15(2): 135-140*

Kata kunci: resesi gingiva, penutupan akar, graf jaringan penghubung subepitel, flep posisi koronal

ABSTRACT

Gingival recession is a condition where gingival margin is apically located from CEJ, due to the lost of epithelial attachment and alveolar bone. This kind of condition may result in root exposure that can cause tooth sensitivity, esthetic problem and possibly root caries. There are several techniques to reposition marginal gingiva to the original position, one of them is using subepithelial connective tissue graft followed by coronally position the flap. This technique has been proved by several researcher as the best technique to covered root exposure. Maj Ked Gi; Desember 2008; 15(2): 135-140

Key words: *gingival recession, root coverage, subepithelial connective tissue graft, coronally position flap*

PENDAHULUAN

Resesi gingiva merupakan salah satu kelainan yang banyak dijumpai pada pasien yang berobat ke dokter gigi dan kadang hal ini menjadi suatu alasan utama pasien untuk berobat ke dokter gigi, karena gigi menjadi sensitif terhadap rangsangan suhu ataupun makanan tertentu, menyebabkan karies akar dan mengganggu estetika. Resesi gingiva ini dapat bersifat lokal maupun menyeluruh, tergantung dari faktor penyebabnya.^{1,2}

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menutup permukaan akar yang terbuka yaitu penambalan, mengembalikan posisi gingiva ketempat asalnya atau pada gigi sensitif dapat dilakukan Desensititas. Penutupan permukaan akar gigi dengan penambalan merupakan perawatan yang paling sering dilakukan oleh dokter gigi untuk mengatasi masalah resesi gingiva, karena cara ini lebih mudah, tidak perlu dilakukan tindakan bedah, tidak menakutkan pasien dan tidak memerlukan keahlian khusus dari operator, akan tetapi tindakan ini memiliki kekurangan bila penambalan yang dilakukan kurang baik serta bahan tambalan yang digunakan terlalu kasar dapat menyebabkan retensi

dari plak ataupun sisa makanan,³ selain itu secara estetik terlihat kurang baik karena gigi akan terlihat lebih panjang. Desensitisasi merupakan suatu teknik perawatan untuk mengatasi masalah sensitivitas dari gigi, yang juga terkadang disebabkan oleh resesi gingiva. Perawatan ini hanya dapat mengatasi masalah sensitivitas dari gigi tetapi tidak dapat mengatasi masalah retensi sisa makanan dan estetika. Cara yang paling ideal adalah melakukan penempatan gingiva ke posisi awal dengan menggunakan teknik *pedicle soft tissue graft*, *free soft tissue graft*, atau penambahan zat tertentu pada permukaan akar.⁴ Dari beberapa penelitian yang ada disebutkan bahwa penutupan akar dengan graf jaringan penghubung subepitel dan flep posisi koronal memberikan hasil yang paling optimal. Laporan kasus ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai cara pemakaian graf subepitel jaringan penghubung dari bahan *autograft* dan flep posisi koronal untuk mengatasi resesi gingiva.